

# PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. BAKRIE & BROTHERS TBK TAHUN 2003 – 2010

Erna Sudarmawanti<sup>1</sup>

Email : [ernacondrobirowo@gmail.com](mailto:ernacondrobirowo@gmail.com)

<sup>1</sup>STIE AMA Salatiga, Jalan Diponegoro No 39 Salatiga

Telp (0298) 321013

## Abstrak

Melihat perkembangan dunia usaha yang semakin cepat, hal ini merupakan suatu dampak dari semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan suatu perusahaan tercapai. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik, sehingga perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap likuiditas PT Bakrie & Brother Tbk Tahun 2003 – 2010. Data yang dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan konsolidasi PT Bakrie & Brothers Tbk yang telah di audit dan dipublikasikan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca konsolidasi dan laba rugi konsolidasi PT. Bakrie & Brothers Tbk tahun 2010-2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh antara perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan. Dari analisis yang telah dilakukan juga telah menunjukkan bahwa tingkat hubungan korelasi ketiga variabel tersebut sangat rendah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diterima mengingat sangat banyak faktor lain yang mempengaruhi likuiditas.

**Kata kunci :** *Aktiva Tetap, Piutang, Likuiditas*

## 1. Pendahuluan

Menghadapi persaingan, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan suatu perusahaan tercapai. Aktiva itu dibagi menjadi dua yaitu: aktiva lancar dan aktiva tetap. Menurut Rudianto (2008)<sup>[7]</sup> pengertian aktiva tetap adalah : “Aktiva tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relative permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan”. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Kusuma Pratiwi (2009)<sup>[3]</sup> menunjukkan pengaruh yang signifikan efektifitas pengendalian intern kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas. Piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya praktik penjualan kredit <sup>[4]</sup>.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 9 menyebutkan: “Bahwa sumber terjadinya piutang digolongkan

dalam dua kategori, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan-penjualan pokok atas penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi di luar usaha kegiatan perusahaan digolongkan piutang lain-lain”.

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua.

Perputaran piutang juga menganalisis untuk mengukur berapa cepat piutang tersebut dilunasi dalam satu tahun. Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan likuid. Tingkat perputaran piutang yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan

mempunyai sejumlah modal kerja yang tidak likuid, dengan adanya modal kerja yang tidak likuid tentu sangat berpengaruh pada tingkat likuiditas perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengendalian atas piutang menjadi sangat penting.

PT. Bakrie & Brothers Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan umum, industri, terutama produksi pipa baja, bahan bangunan dan bahan konstruksi lainnya, sistem telekomunikasi, barang elektronik dan elektrik serta pemyertaan modal pada perusahaan lain. Jika dilihat dari laporan keuangan delapan tahun terakhir yaitu tahun 2003 sampai dengan 2010 terlihat kenaikan piutang usaha yang cukup signifikan terutama pada tahun 2007, 2008 dan 2009. Demikian juga dengan jumlah aktiva tetap bersih yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kenaikan jumlah aktiva tetap bersih sangat signifikan pada tahun 2007, 2008 dan 2009.

Perputaran aktiva tetap mengukur efisiensi relatif dari total aktiva untuk meningkatkan penjualan. Perputaran piutang yang menghitung berapa kali piutang telah diputar (terbayar) selama setahun, memberikan wawasan tentang piutang dan bagaimana kaitannya dengan likuiditas perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Bakrie & Brothers Tbk Tahun 2003 – 2010<sup>[1]</sup>”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh antara perputaran aktiva dan perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Bakrie & Brothers Tbk. Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Bakrie & Brothers Tbk sedangkan manfaat penelitian sebagai masukan dan acuan maupun referensi bagi manajemen perusahaan dan investor untuk lebih mengetahui tentang pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap likuiditas

perusahaan selain itu juga untuk memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan tentang pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang dihasilkan adalah data yang berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik <sup>[9]</sup>. Penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian *explanatory* yaitu penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini dikembangkan suatu bentuk model penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditentukan pada bab sebelumnya.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan konsolidasi PT Bakrie & Brothers Tbk yang telah di audit dan dipublikasikan.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran aktiva tetap (X1) dan perputaran piutang (X2) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah likuiditas perusahaan (Y).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis <sup>[2]</sup>. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian. Pada tahap ini

juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan yaitu ketersediaan data, cara memperoleh data dan gambaran cara pengolahan data. Tahapan berikutnya adalah penelitian pokok yang digunakan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa perputaran aktiva tetap adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap yang dimiliki untuk mendapatkan penjualan yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih. Berikut adalah data perputaran aktiva tetap PT Bakrie & Brothers Tbk untuk tahun 2002 – 2010 :

**Tabel 1.** Perputaran Piutang Aktiva Tetap Pt.Bakrie & Brothers Tbk.Tahun 2002 - 2010. Dalam juta rupiah

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Penjualan	1.513,32	1.041,93	1.229,28	2.738,47	4.332,28	5.288,77	8.404,68	7.631,76	13.109,30
Aktiva Tetap - Bersih	2.118,04	2.172,10	2.282,10	3.119,56	3.691,08	6.566,79	8.705,94	12.865,94	11.767,65
Perputaran Aktiva Tetap	0,71	0,48	0,54	0,88	1,17	0,81	0,97	0,59	1,11

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perputaran aktiva tetap pada tahun 2003 adalah sebesar 0,48 yang berarti untuk setiap 1 rupiah aktiva tetap, perusahaan menghasilkan 0,48 rupiah penjualan. Perputaran aktiva tetap pada tahun 2004 adalah sebesar 0,54 yang berarti untuk setiap 1 rupiah aktiva tetap, perusahaan menghasilkan 0,54 rupiah penjualan. Perputaran aktiva tetap pada tahun 2005 adalah sebesar 0,88 yang berarti untuk setiap 1 rupiah aktiva tetap, perusahaan menghasilkan 0,88 rupiah penjualan. Hal ini menunjukkan peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Perputaran aktiva tetap pada tahun 2006 adalah sebesar 1,17 yang berarti untuk setiap 1 rupiah aktiva tetap, perusahaan menghasilkan 1,17 rupiah penjualan. Hal ini menunjukkan

peningkatan yang sangat bagus dimana perputaran aktiva tetap lebih dari 1, karena perusahaan yang produktif perputaran aktiva harus di atas 1. Perputaran aktiva tetap pada tahun 2007 adalah sebesar 0,81 yang berarti untuk setiap 1 rupiah aktiva tetap, perusahaan menghasilkan 0,81 rupiah penjualan. Perusahaan pada tahun 2007 mengalami penurunan perputaran aktiva tetap dibandingkan dengan tahun 2007. Perputaran aktiva tetap pada tahun 2008 adalah sebesar 0,97 yang berarti untuk setiap 1 rupiah aktiva tetap, perusahaan menghasilkan 0,97 rupiah penjualan. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2008 tetapi masih dibawah 1. Sedangkan tahun 2009 perputaran aktiva tetap adalah sebesar 0,59 yang berarti untuk setiap 1 rupiah aktiva tetap, perusahaan menghasilkan 0,59 rupiah penjualan. Perusahaan kembali mengalami penurunan perputaran aktiva tetap, bahkan penurunan ini sangat signifikan dan jauh dibawah angka 1. Kemudian naik kembali di tahun 2010, perputaran aktiva tetap pada tahun 2010 adalah sebesar 1,11 yang berarti untuk setiap 1 rupiah aktiva tetap, perusahaan menghasilkan 1,11 rupiah penjualan.

Perputaran piutang usaha adalah posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang *turnover receivable* yaitu dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata. Sebelum menghitung perputaran piutang usaha, terlebih dahulu diketahui piutang rata-rata perusahaan.

Berikut adalah perputaran aktiva PT Bakrie & Brothers Tbk tahun 2003 – 2010 :

**Tabel 2.** Perputaran Piutang Usaha Pt.Bakrie & Brothers Tbk. Tahun 2003 – 2010 Dalam juta rupiah

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Penjualan kredit - bersih	1.041,93	1.229,28	2.738,47	4.332,28	5.288,77	8.404,68	7.631,76	13.109,30
Piutang rata-rata	266,38	231,41	422,27	670,04	1.102,08	1.347,49	1.135,99	2.845,34
Perputaran piutang usaha	3,91	5,31	6,49	6,47	4,80	6,24	6,72	4,61

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perputaran piutang usaha PT Bakrie & Brothers Tbk pada tahun 2003 adalah sebesar 3,91, hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun perusahaan mampu mengkonversi piutang menjadi kas sebanyak 3,91 kali. Perputaran piutang usaha PT Bakrie & Brothers Tbk pada tahun 2004 adalah sebesar 5,31, hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun perusahaan mampu mengkonversi piutang menjadi kas sebanyak 5,31 kali.

Perputaran piutang usaha PT Bakrie & Brothers Tbk pada tahun 2005 adalah sebesar 6,49, hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun perusahaan mampu mengkonversi piutang menjadi kas sebanyak 6,49 kali. Perputaran piutang usaha PT Bakrie & Brothers Tbk pada tahun 2006 adalah sebesar 6,47, hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun perusahaan mampu mengkonversi piutang menjadi kas sebanyak 6,47 kali. Perputaran piutang usaha PT Bakrie & Brothers Tbk pada tahun 2007 adalah sebesar 4,80 hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun perusahaan mampu mengkonversi piutang menjadi kas sebanyak 4,80 kali.

Perputaran piutang usaha PT Bakrie & Brothers Tbk pada tahun 2008 adalah sebesar 6,24, hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun perusahaan mampu mengkonversi piutang menjadi kas sebanyak 6,26 kali. Pada tahun 2008 perusahaan mengalami kenaikan perputaran piutang yang cukup signifikan. Perputaran piutang usaha PT Bakrie & Brothers Tbk pada tahun 2009 adalah sebesar 6,72 hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun perusahaan mampu mengkonversi piutang menjadi kas sebanyak 6,72 kali. Perputaran piutang usaha PT Bakrie & Brothers Tbk pada tahun 2010 adalah sebesar 4,61 hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun perusahaan mampu mengkonversi piutang menjadi kas sebanyak 4,61 kali. Dari paparan diatas maka dapat dilihat bahwa perputaran piutang perusahaan masih cukup ideal dapat diartikan bahwa manajemen cukup efisien dalam mengelola aktiva karena lamanya umur piutang.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terhadap kewajiban lancarnya yaitu kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Penelitian ini likuiditas perusahaan diukur menggunakan *current ratio*. Peneliti menggunakan *current ratio* karena dalam mengukur likuiditas perusahaan rasio ini dianggap sudah mewakili rasio-rasio yang lain. Berikut ini data likuiditas PT. Bakri & Brothers Tbk tahun 2003-2010 :

**Tabel 3.** Likuiditas Pt.Bakrie & Brothers Tbk.  
Tahun 2003 – 2010

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Current ratio	0,09	0,46	1,47	1,94	1,25	0,52	0,63	2,34

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi jangka pendek. Rasio lancar (*current ratio*) adalah kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Dari hasil perhitungan untuk tahun 2003 di peroleh rasio lancar sebesar 0,09, nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap 1 rupiah kewajiban dijamin dengan 0,09 rupiah aktiva lancar. Tahun 2004 di peroleh rasio lancar sebesar 0,46, nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap 1 rupiah kewajiban dijamin dengan 0,46 rupiah aktiva lancar.. Rasio lancar untuk tahun 2005 adalah sebesar 1,47, nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap 1 rupiah kewajiban dijamin dengan 1,47 rupiah aktiva lancar. Ada kenaikan rasio lancar pada tahun 2005 dibandingkan tahun 2004.

Rasio lancar untuk tahun 2006 adalah sebesar 1,94, nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap 1 rupiah kewajiban dijamin dengan 1,94 rupiah aktiva lancar. Ada kenaikan rasio lancar pada tahun 2006 dibandingkan tahun 2005. Rasio lancar untuk tahun 2007 adalah sebesar 1,25, nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap 1 rupiah kewajiban dijamin dengan 1,25 rupiah aktiva lancar. Ada penurunan rasio

lancar pada tahun 2007 dibandingkan tahun 2006. Rasio lancar untuk tahun 2008 adalah sebesar 0,52, nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap 1 rupiah kewajiban dijamin dengan 0,52 rupiah aktiva lancar.

Ada penurunan rasio lancar perusahaan yang sangat signifikan pada tahun 2008 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2007. Rasio lancar untuk tahun 2009 adalah sebesar 0,63, nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap 1 rupiah kewajiban dijamin dengan 0,63 rupiah aktiva lancar. Ada sedikit kenaikan rasio lancar perusahaan dari tahun 2008 ke tahun 2009. Tahun 2010 terjadi kenaikan dengan di peroleh rasio lancar sebesar 2,34, nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap 1 rupiah kewajiban dijamin dengan 2,34 rupiah aktiva lancar.

Hasil analisis regresi menggunakan *SPSS for windows release 16* diperoleh koefisien untuk variabel perputaran aktiva tetap (X1) = 2,665, variabel perputaran piutang usaha (X2) = -0,106 dan konstanta sebesar -0,505, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = -0,505 + 2,665 X1 - 0,106 X2.$$

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.** Hasil Analisa Regresi Berganda Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	-.505	1.046		-.483	.650		
Perputaran Aktiva	2.665	.746	.881	3.573	.016	.912	1.097
Perputaran Piutang	-.106	.185	-.141	-.571	.593	.912	1.097

a Dependent Variable: Likuiditas  
Sumber : Data yang diolah

Sementara itu kemampuan persamaan regresi ini untuk menjelaskan besarnya variasi yang terjadi dalam variabel terikat

adalah sebesar 61,2% (berdasarkan *adjusted R square*), sementara 38,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipergunakan dalam persamaan regresi ini. Pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan *SPSS for windows release 16*. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan seperti tercantum dalam Bab II, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F.

- 1) Ada pengaruh antara perputaran aktiva tetap terhadap likuiditas PT. Bakrie & Brothers Tbk.

Untuk uji hipotesis secara parsial digunakan uji t. Dari hasil uji t yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows release 16*, didapatkan hasil bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara perputaran aktiva tetap terhadap likuiditas perusahaan. Hal analisis ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.** Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.505	1.046		-.483	.650
Perputaran Aktiva	2.665	.746	.881	3.573	.016
Perputaran Piutang	-.106	.185	-.141	-.571	.593

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t untuk variabel perputaran aktiva tetap sebesar 3,573 dengan signifikansi 0,016 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh antara perputaran aktiva tetap terhadap likuiditas perusahaan.

- 2) Ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Bakrie & Brothers Tbk.

Dari hasil uji t yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows release 16*, didapatkan hasil bahwa secara parsial

usaha tidak ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 16 yang menunjukkan bahwa nilai t untuk variabel perputaran piutang usaha sebesar -0,571 dengan signifikansi 0,593 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara perputaran aktiva tetap terhadap likuiditas perusahaan.

3) Ada pengaruh antara perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Bakrie & Brothers Tbk.

Untuk pengujian hipotesis ketiga secara simultan ada tidaknya pengaruh antara perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap likuiditas maka hasil regresi diuji kebenarannya menggunakan uji F. Dari penghitungan menggunakan *SPSS for windows release 16* diperoleh  $F_{hitung} = 6,515$  dimana nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel} = 5,79$ . Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel} = 6,515 > 5,79$ , dengan signifikansi  $0,040 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara simultan ada pengaruh antara perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang usaha terhadap likuiditas perusahaan. Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6.** Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.171	2	1.586	6.515	.040 (a)
	Residual	1.217	5	.243		
	Total	4.388	7			

ANOVA(b)

- a. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva, Perputaran Piutang
- b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diketahui bahwa secara parsial ada pengaruh antara variabel perputaran aktiva tetap (X1) terhadap likuiditas perusahaan (Y). Hal ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis dengan uji t masing-masing untuk variabel perputaran aktiva tetap (X1) diperoleh signifikansi  $0,016 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diketahui bahwa secara

parsial tidak ada pengaruh antara variabel perputaran piutang (X2) terhadap likuiditas perusahaan (Y). Hal ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis dengan uji t masing-masing untuk variabel perputaran piutang (X2) diperoleh signifikansi  $0,593 > 0,05$ .

**Tabel 7.** Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Uji t	Uji F	Hasil
Perputaran Aktiva Tetap	.t= 3,573 Sig 0.016 < 0.05		Ada pengaruh antara perputaran aktiva tetap terhadap likuiditas.
Perputaran Piutang	.t= -0.571 Sig 0.593 > 0.005		Tidak ada pengaruh antara perputaran piutang usaha terhadap likuiditas.
Likuiditas	-	$F_{hitung} > F_{tabel}$ 6,515 > 5,79 sig 0,040 < 0,050	Ada pengaruh antara perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang usaha terhadap likuiditas perusahaan

Sumber : Data yang diolah

Dari hasil uji hipotesis juga dapat diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh antara perputaran aktiva tetap (X1) dan perputaran piutang (X2) terhadap likuiditas perusahaan yang ditunjukkan dari hasil uji F dimana  $F_{hitung} > F_{tabel} = 6,515 > 5,79$ . Dari analisis yang telah dilakukan juga telah didapatkan koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 0,612. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan korelasi ketiga variabel tersebut sangat rendah yaitu sebesar 61,2% dan sisanya 38.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Agus Santoso dan Mohammad Nur (2008)<sup>[6]</sup> yang meneliti pengaruh perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap likuiditas perusahaan pada CV Bumi Sarana Jaya di Gresik. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsudin (2009) yang meneliti tentang pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT Pupuk Kujang Cikampek (Persero), hasil penelitian Samsudin menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh pada likuiditas<sup>[8]</sup>. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan Milawati (2010) yang meneliti tentang pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada PT Sepatu Bata Tbk. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh pada likuiditas. Masing-masing penelitian menunjukkan korelasi yang sangat rendah dan negatif<sup>[5]</sup>.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan secara parsial ada pengaruh antara perputaran aktiva tetap terhadap likuiditas perusahaan dimungkinkan karena ada beberapa anak perusahaan yang mulai beroperasi walaupun masih ada aktiva yang masih dalam kondisi sewa guna usaha, dan juga anak perusahaan yang belum aktif beroperasi secara komersial namun sudah memiliki harta atau aktiva tetap. Secara simultan ada pengaruh antara perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan, hal ini dapat diterima yaitu ada faktor lain yang mempengaruhi likuiditas. Perusahaan juga harus memperhatikan kondisi dan lingkungan perusahaan seperti rencana manajemen, sector industry dan kondisi ekonomi makro secara umum. Secara parsial tidak ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan, perputaran piutang yang cepat diharapkan perusahaan akan memperoleh keuntungan dari volume penjualan baik secara tunai maupun kredit, sehingga dapat membantu perusahaan mencapai likuiditas.

Perusahaan yang produktif nilai perputaran aktiva tetap harus di atas 1, untuk itu manajemen perusahaan diharapkan mampu menjaga perputaran aktiva tetapnya agar efektif dalam menghasilkan penjualan.

Untuk manajemen perusahaan diharapkan mampu menjaga agar perputaran piutang perusahaan tetap stabil. Informasi perputaran piutang perusahaan dapat digunakan sebagai dasar kebijaksanaan dalam pemberian kredit dan jatuh tempo piutang. Rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Dalam melihat rasio lancar, perusahaan juga harus memperhatikan kondisi dan lingkungan perusahaan seperti rencana manajemen, sektor industri dan kondisi ekonomi makro secara umum.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Alghifari. 1997. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta : BPFE.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [3] Dian Kusuma Pratiwi. 2009. Pengaruh Efektifitas pengendalian Intern Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Kendal. Under Graduates, Universitas Negeri Semarang.
- [4] Gitosudarmo, Indriyo. 2002. *Manajemen Operasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- [5] Milawati 2010. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT Sepatu Batu Tbk.
- [6] Rahmat Agus Santoso dan Muhammad Nur 2008. Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada CV Bumi Sarana Jaya di Gresik.
- [7] Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- [8] Samsudin 2009. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT Pupuk Kujang Cikampek (Persero)
- [9] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alva Beta.